

THE EFFECTIVENESS OF MODERN WOUND TREATMENT USING THE MOIST WOUND HEALING TECHNIQUE IN GANGGRIC PATIENTS IN LHOKSEUMAWA GENERAL HOSPITAL

Alhuda¹, Teungku Muhammad Sabil²

^{1 2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Email: alhuda@akimal.ac.id, teukumuhammad.sabil@gmail.com

ABSTRACT

Diabetic gangrene is gangrene that is found as a complication of diabetes mellitus. The clinical picture of gangrene is divided into neuropathy and eschemic legs while the types are dry gangrene and wet gangrene. Moist wound healing is a method of maintaining wound moisture by using moisture retaining dressings, so that wound healing and tissue growth can occur naturally. The purpose of this study was to identify the effectiveness of modern wound care using moist wound healing techniques in gangrene patients at Lhokseumawe General Hospital. This type of research is a type of descriptive research. The sample in this study were 5 respondents using a random sampling technique that met the inclusion and exclusion criteria. The research was conducted in July 2022. The results of this study show that modern wound care using the moist wound healing method is highly effective in the wound healing process in gangrene patients at the Lhokseumawe City General Hospital, with a percentage of 100%. For the General Hospital of Lhokseumawe City, it can educate nurses to treat gangrene wounds using the moist wound healing method because the wound healing process is more effective.

Keywords: Modern wound care, Moist wound healing, Gangrene patients.

EFEKTIVITAS PERAWATAN LUKA MODERN MENGGUNAKAN TEHNIK MOIST WOUND HEALING PADA PASIEN GANGGREN DI RUMAH SAKIT UMUM KOTA LHOKEUMAWA

Alhuda¹, Teungku Muhammad Sabil²

^{1 2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Email: alhuda@akimal.ac.id, teukumuhammad.sabil@gmail.com

ABSTRAK

Ganggren diabetik adalah ganggren yang dijumpai sebagai komplikasi dari diabetes mellitus. Gambaran klinik ganggren dibagi menjadi kaki neuropati dan eskemik sedangkan dari jenisnya menjadi ganggren kering dan ganggren basah. Moist wound healing adalah metode untuk mempertahankan kelembapan luka dengan menggunakan balutan penahan kelembapan, sehingga penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas perawatan luka modern dengan menggunakan tehnik moist wound healing pada pasien ganggren di Rumah Sakit Umum Kota Lhokseumawe. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deksriptif. Sampel pada penelitian ini yaitu 5 responden dengan menggunakan tehnik random sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian telah dilakukan pada Juli 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat efektif perawatan luka modern dengan metode moist wound healing dalam proses penyembuhan luka pada pasien ganggren di Rumah Sakit Umum Kota Lhokseumawe yaitu dengan presentase 100%. Diharapkan Rumah Sakit Umum Kota Lhokseumawe dan pihak terkait dapat mengedukasikan perawat agar melakukan perawatan luka ganggren dengan metode moist wound healing karena proses penyembuhan luka lebih efektif.

Kata Kunci : Perawatan luka modern, *Moist wound healing*, Pasien ganggren.

1. PENDAHULUAN

Perawatan luka modern adalah salah satu pengobatan luka diabetes melitus tipe 2. Saat ini konsep perawatan luka modern adalah konsep perawatan luka yang berbasis lembab atau *moisture balance*. Konsep atau prinsip lembab ini pertama kali diperkenalkan oleh Winter (1962) dengan menunjukkan penggunaan *occlusive dressing* meningkatkan proses penyembuhan luka dua kali lipat dibandingkan dengan membiarkan luka terbuka (Schultz, et al. 2005).

Menurut data WHO pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes mellitus. Mayoritas utama penderita diabetes mellitus adalah penduduk yang tinggal di daerah

berpendapatan rendah dan menengah, dan 1,6 juta kematian secara langsung di kaitkan dengan diabetes mellitus setiap tahunnya.

Menurut kementerian kesehatan RI (2018) dalam perbandingan RISKESDAS tahun 2013 dan 2018 prevalensi diabetes melitus mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013. Prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur ≥ 15 tahun mengalami peningkatan yaitu 6,9% (2013) menjadi 8,5% (2018). Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan angka kejadian tertinggi DM. Prevalensi DM di Sulawesi Selatan yang terdiagnosis dokter sebesar 1.6%, dimana prevalensi tertinggi di kabupaten Pinrang (2.8%), Kota Makassar (2.5%) dan kabupaten Toraja Utara (2.3%). Meskipun demikian, penelitian lainnya melaporkan bahwa angka kejadian DM tertinggi berdasarkan diagnosis dokter adalah Kota Makassar (5.3%).

Berdasarkan data profil kesehatan Aceh dilaporkan jumlah penderita Diabetes Mellitus tahun 2020 sebanyak 121.160 penderita, sedangkan yang mendapat pelayanan sesuai standar sebanyak 75.518 atau sebesar 62%. Ada 7 Kabupaten/kota yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yaitu Kabupaten Simeul, Aceh Barat Daya, Gayo Lues, Aceh Tamiang, Kota Banda Aceh, Kota Sabang dan Aceh Tengah.

Berdasarkan hasil survei Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe pada tahun 2022 jumlah penderita Diabetes Melitus tipe I dan Tipe II pada tahun 2021 pada bulan Januari-Desember sebanyak 92 jiwa dengan 35 jiwa penderita lama dan 57 jiwa penderita baru. Pada penderita Diabetes Melitus Tipe II sebanyak 8.406 jiwa dengan 4.271 penderita lama dan 2.530 jiwa penderita baru yang terdiagnosis Diabetes Melitus (Dinkes, Lhokseumawe 2022). Menurut data yang di dapat dari Rumah Sakit Umum Kota Lhokseumawe pada tahun 2019 dari bulan januari sampai dengan desember terdapat sebanyak 1.523 pasien dan pada tahun 2020 terdapat sebanyak 1.497 pasien dengan perawatan luka.

Menurut Goni Syendi Stephany dkk (2018) *Moist Wound Healing* merupakan salah satu metode perawatan luka yang dapat meningkatkan sintesa kolagen, proliferasi, dan apitelisasi yang dapat terjadi 2-5 kali lebih cepat sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *moist wound healing* terhadap penyembuhan luka ganggren di klinik Stela *Wound Care* Amurang, Minahasa Selatan, dengan jumlah sampel 18 orang diambil dengan tehnik purposive sampling. Hasil yang diperoleh nilai mean sebelum dan sesudah diterapkan *moist wound healing* adalah 14,06 dan 6,83.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deksriptif. Sampel pada penelitian ini yaitu 5 responden dengan menggunakan tehnik *random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggambarkan studi kasus tentang efektivitas perawatan luka modern

dengan menggunakan tehnik *moist wound healing* pada pasien ganggren di rumah sakit umum Kota Lhokseumawe. Penelitian dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan kuesioner berisi pertanyaan tentang frekuensi penyembuhan luka. Proses penelitian menggunakan set perawatan luka: Ruler disposable paper, gunting jaringan, pinset anatomi, nierbeken, sarung tangan, perlak, sabun pencuci, balutan luka (sesuai dengan kondisi luka), perekat /elastis verban /haft, tempat sampah dan alat dokumentasi.

3. HASIL

a. Analisa univariat

Tabel 1 Distribusi Efektivitas *Moist Wound Healing*

No	Efektivitas <i>moist wound healing</i>	F	Persentase (%)
1	Tepat penggunaan metode <i>moist wound healing</i>	5	100
2.	Yang tidak tepat dalam penggunaan metode <i>moist wound healing</i>	0	0
	Total	5	100%

Dari tabel 1 di ketahui bahwa tingkat tepat penggunaan metode *moist wound healing* pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Kota Lhokseumawe sebagai besar berada pada tepat penggunaan metode *moist wound healing* yaitu 5 orang dengan presentase 100%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pasien Yang Menderita Luka Ganggren Diabetikum

No	Luka kaki	F	Persentase (%)
1.	Luka kaki diabetes	5	100
2.	Yang tidak luka kaki	0	0
	Total	5	100%

Dari tabel 2 di ketahui bahwa tingkat penderita luka diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Kota Lhokseumawe sebagai besar berada pada luka ganggren diabetikum yaitu 5 orang dengan presentese 100%.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Kota Lhokseumawe didapatkan beberapa pasien yang diantaranya berumur 55 sampai 63 tahun, yang sebagian besarnya berada pada katagori penggunaan perawatan luka modern dengan menggunakan metode *moist wound healing* yang mengalami luka ganggren diabetikum yaitu 5 orang dengan presentase 100%. Luka pada pasien ganggren dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan adalah penggunaan dressing yang tidak sesuai dengan kondisi luka (Risman, 2020).

Penderita dengan luka diabetes cenderung mengalami kerusakan jaringan progresif yang akan mengakibatkan amputasi hingga sampai kematian, Sehingga diperlukan terapi medikamentosa dan tindakan pencegahan (Hartanto, 2016).

Diabetes Foot Australia menyarankan penderita luka diabetes agar dapat menerapi cara perawatan luka secara *moist wound healing* agar dapat melindungi dan menjaga kelembapan pada luka. Serta menyarankan orang dengan luka kaki diabetik untuk selalu menjaga area yang sangat rentan terkena luka dan untuk mencegah terjadinya luka kaki yang parah (Netten, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Restyana Noor, 2015) dengan judul Kualitas hidup pasien luka kaki diabetik menggunakan metode *moist wound healing* membuktikan dapat meningkatkan fungsi kualitas hidup, untuk mengontrol infeksi, untuk mempertahankan status kesehatan, dan untuk mencegah terjadinya amputasi. Kesimpulan Perawatan luka kaki diabetik menggunakan metode *moist wound healing* telah terbukti tepat dapat membantu proses penyembuhan luka lebih cepat, dan penanganan luka diabetik secara efektif dapat mencegah terjadinya amputasi.

Hasil penelitian (Fatmadona & Oktarina, 2016) diketahui *moist wound healing* merupakan proses penyembuhan luka secara lembab atau *moist* dengan mempertahankan isolasi lingkungan luka berbahan oklusif. *Moist wound care* mendukung terjadinya proses penyembuhan luka sehingga terjadi pertumbuhan jaringan secara alami yang bersifat lembab dan dapat mengembang apabila jumlah eksudat berlebih, dan mencegah kontaminasi bakteri dari luar (Ose, Utami, & Damayanti, 2018).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan penelitian yaitu adanya keefektifan pada perawatan luka modern dengan metode *moist wound healing* dapat mempercepat proses penyembuhan

luka pada pasien ganggren di Rumah Sakit Umum Kota Lhokseumawe yaitu dengan presentase 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bus SA., van Netten JJ., Lavery LA., et al. 2016, „International working group on the diabetic foot guidance on the prevention of foot ulcers in at-risk patients with diabetes“, *Diabetes Metabolic Research and Reviews*, vol. 3, no.2, pp. 16-24.
- Fatimah, Restyana Noor. (2015). *Diabetes Melitus Tipe 2. J Majority* , vol 4 no 5, 93- 101.
- Fatmadona, R., & Oktarina, E. (2016). Aplikasi modern Wound Care pada perawatan luka infeksi Di RS Pemerintah Kota Padang. *Ners Jurnal Keperawatan*, 12(2)
- Hartanto, D. , & Mulyani, T. , 2016. Gambaran Biaya Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Terapi Antidiabetik Oral di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2(1), p. 109116
- Kemkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemkes RI; 2018.
- Ose, M. I., Utami, P. A., & Damayanti, A. (2018). Efektivitas perawatan luka teknik balutan Wet-Dry dan Moist Wound Healing pada penyembuhan ulkus diabetik. *Journal Of Borneo Holistic Health*, 1.
- Risman, Supardi, E., & Jamaluddin, M. (2020). Hubungan Penggunaan Alas Kaki Dengan Luka Kaki Diabetik Di Klinik Perawatan Luka Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 112–116.
- Schultz, P. W., Gouveia, V. V., Cameron, L. D., Tankha, G., Schmuck, P., & Franek, M. (2005). Values and their relationship to environmental concern and conservation behavior. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 36, 457-475.
<http://dx.doi.org/10.1177/0022022105275962>
- WHO. (2014). *Obesity & Overweight*. Diakses pada Mei 2022
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs311/en/html>.